



Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi

eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/6x0yh977

Hal. 2186-2197

Beranda Jurnal <https://indojournal.com/index.php/ekopedia>

Analisis Diversifikasi Portofoli Investasi Internasional Terhadap Risiko Dan Return

Mutiara Hayandani¹, Pina Aulia Maharani², Sintia Anggraeni³, Perwito⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Kota Bandung, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email 220313166@umbandung.ac.id, pinamaharani@umbandung.ac.id, sintiaanggraeni@umbabdung.ac.id, perwito@umbandung.ac.id

Diterima: 10-01-2026 | Disetujui: 20-01-2026 | Diterbitkan: 22-01-2026

ABSTRACT

This study was conducted to find out the benefits of diversifying global investment portfolios in terms of risk and return by utilizing the IHSG, S&P 500, Nikkei, and FTSE 100 stock indices. The methodology applied includes descriptive statistical analysis of returns and risks, as well as a study of the correlation between indices illustrated through correlation mapping. The findings of this study indicate that the Nikkei offers the highest average returns and has the highest risk, while the S&P 500 shows the lowest average returns with the lowest level of risk. The IHSG and FTSE 100 are in the moderate returns and risk category. Correlation analysis shows that the relationship between indices tends to be weak, indicating that integration in the global stock market has not yet been fully realized. These results confirm that portfolio diversification at the international level can provide benefits in reducing investment risk without significantly sacrificing potential returns.

Keywords: Portfolio diversification, risk, returns, global stock market, correlation

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keuntungan dari diversifikasi portofolio investasi global terkait dengan resiko dan imbal hasil dengan memanfaatkan indeks saham IHSG, S&P 500, Nikkei, dan FTSE 100. Metodologi yang diterapkan mencakup analisis statistik deskriptif terhadap imbal hasil dan risiko, serta studi korelasi antar indeks yang diilustrasikan melalui pemetaan korelasi. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Nikkei menawarkan imbal hasil rata-rata tertinggi sekaligus memiliki risiko tertinggi, sedangkan S&P 500 menunjukkan imbal hasil rata-rata terendah dengan tingkat risiko yang paling minimal. IHSG dan FTSE 100 berada pada kategori imbal hasil dan risiko yang sedang. Analisis korelasi memperlihatkan bahwa hubungan antar indeks cenderung lemah, yang menunjukkan bahwa integrasi di pasar saham global masih belum sepenuhnya terjadi. Hasil ini menegaskan bahwa diversifikasi portofolio di tingkat internasional bisa memberikan keuntungan dalam menurunkan risiko investasi tanpa mengorbankan potensi imbal hasil secara signifikan.

Kata kunci: Diversifikasi portofolio, resiko, imbal hasil, pasar saham global, korelasi

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Hayandani, M., Maharani, P. A., Anggraeni, S., & Perwito, P. (2026). Analisis Diversifikasi Portofoli Investasi Internasional Terhadap Risiko Dan Return. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 2186-2197.
<https://doi.org/10.63822/6x0yh977>

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar keuangan global yang semakin saling terhubung telah menghasilkan perubahan aktivitas investasi antar negara. Akses yang lebih mudah ke informasi dan kemajuan teknologi memberikan kesempatan bagi para investor untuk menginvestasikan dana mereka tidak hanya di pasar lokal tetapi juga di berbagai pasar saham global. Situasi ini menjadikan diversifikasi portofolio internasional sebagai salah satu strategi krusial dalam manajemen investasi, khususnya ketika berhadapan dengan ketidakpastian ekonomi global serta volatilitas pasar keuangan.

Diversifikasi portofolio memiliki tujuan mengurangi risiko investasi dengan cara menggabungkan beragam aset yang bergerak dengan karakteristik berbeda. Dalam konteks pasar saham global, efektivitas diversifikasi sangat ditentukan oleh interaksi pergerakan antar pasar yang tercermin dalam korelasi. Jika korelasi antar pasar saham ternyata rendah, maka risiko keseluruhan portofolio dapat diminimalkan tanpa kehilangan potensi imbal hasil. Sebaliknya, korelasi yang tinggi di antara pasar dapat mengurangi keuntungan diversifikasi karena pergerakan harga cenderung seragam.

Perbedaan dalam kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, stabilitas politik, serta karakteristik pasar di tiap negara menyebabkan variasi dalam tingkat imbal hasil dan risiko pada indeks saham global. Pasar saham negara maju serta negara berkembang kerap kali menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap guncangan yang terjadi di ekonomi global. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis imbal hasil, risiko, dan korelasi antar indeks saham guna memahami sejauh mana pasar saham global saling berkaitan dan untuk mengevaluasi kemungkinan manfaat dari diversifikasi portofolio investasi internasional.

LANDASAN TEORI

Investasi Dan Portofolio Investasi

Investasi merupakan aktivitas penempatan modal ke dalam berbagai instrumen atau aset dengan tujuan memperoleh peningkatan nilai di masa yang akan datang dibandingkan nilai awal penanaman modal. Investasi juga dipahami sebagai pengalokasian dana pada periode saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Instrumen investasi yang umum digunakan meliputi emas, saham, obligasi, dan reksa dana, yang pengelolaannya dilakukan oleh pihak profesional atau lembaga terpercaya yang dikenal sebagai manajer investasi(Santoso et al., 2023).

Portofolio investasi, menurut Ellen May (2022), merupakan kumpulan aset investasi yang dimiliki oleh investor dalam satu kesatuan. Aset tersebut dapat berupa properti, deposito, saham, emas, obligasi, maupun instrumen investasi lainnya yang disusun untuk tujuan pengelolaan risiko dan return.

Risiko Dan Return Dalam Investasi Saham

1. Konsep Return

Menurut Raihan et al. (2021), investor yang melakukan investasi sekuritas di pasar modal pada dasarnya mengharapkan tingkat pengembalian tertentu sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung. Dalam kerangka manajemen investasi, return diartikan sebagai imbal hasil yang diperoleh dari kegiatan penanaman modal. Return tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu return yang telah terealisasi dan return yang diharapkan akan diterima di masa mendatang.

Jogiyanto Hartono (2000) mendefinisikan return sebagai hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Berdasarkan bentuknya, return dapat dibedakan menjadi return realisasi dan return ekspektasi. Return realisasi merupakan tingkat pengembalian yang benar-benar terjadi dan dihitung berdasarkan data historis, khususnya perubahan harga sekuritas yang dipengaruhi oleh keputusan jual, beli, dan tahan (buy, hold, and sell). Return jenis ini memiliki peran penting karena digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan serta menjadi dasar dalam memperkirakan return yang diharapkan dan risiko di masa yang akan datang. Sementara itu, return ekspektasi adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor untuk diperoleh pada periode mendatang. Return ini bersifat estimatif karena belum terjadi secara aktual dan bergantung pada perhitungan serta asumsi investor mengenai kondisi pasar di masa depan.

2. Konsep Risiko

Risiko juga menjadi aspek penting dalam manajemen investasi. Raihan et al. (2021) menjelaskan bahwa risiko menggambarkan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return) dengan tingkat pengembalian yang benar-benar diperoleh (actual return). Semakin besar perbedaan antara keduanya, maka semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi investor. Risiko tersebut umumnya diukur menggunakan ukuran penyebaran data, di mana alat statistik yang lazim digunakan adalah varians dan deviasi standar sebagai indikator tingkat ketidakpastian hasil investasi.

Teori Diversifikasi Portofolio

1. Teori Portofolio Modern (Modern Portofolio Theory)

Teori Portofolio Modern yang dikemukakan oleh Markowitz (1952) menyatakan bahwa investor dapat mengurangi risiko portofolio tanpa harus mengorbankan return dengan cara mengombinasikan aset-aset yang memiliki korelasi rendah atau negatif. Prinsip utama dari teori ini adalah bahwa risiko portofolio tidak hanya ditentukan oleh risiko masing-masing aset, tetapi juga oleh hubungan (korelasi) antar aset tersebut. Secara matematis, risiko portofolio dipengaruhi oleh:

- Varians (risiko) masing-masing aset,
- Bobot aset dalam portofolio,
- Korelasi antar return aset.

Dengan demikian, penggabungan aset dari pasar yang pergerakannya tidak searah dapat menghasilkan portofolio dengan risiko lebih rendah dibandingkan investasi pada satu pasar saja.

2. Korelasi antar Pasar Saham

Korelasi mengukur derajat hubungan pergerakan return antar aset atau indeks saham. Nilai korelasi berkisar antara -1 hingga +1. Korelasi yang rendah atau negatif menunjukkan bahwa pergerakan dua aset tidak selalu searah, sehingga memberikan manfaat diversifikasi yang lebih besar (Elton et al., 2020). Dalam konteks investasi internasional, perbedaan struktur ekonomi, kebijakan moneter, siklus bisnis, dan kondisi pasar menyebabkan indeks saham antar negara sering kali memiliki korelasi yang tidak sempurna. Kondisi ini membuka peluang bagi investor untuk mengurangi risiko portofolio melalui diversifikasi lintas negara. Sebuah jumlah yang signifikan dari penelitian telah mengkaji integrasi internasional pasar ekuitas dari perspektif peningkatan korelasi dalam pengembaliannya seiring waktu. Argumen di sini adalah bahwa jika struktur korelasi menunjukkan ketidakstabilan seiring waktu, maka, dengan asumsi bahwa trennya menuju peningkatan korelasi, hal ini menunjukkan integrasi yang lebih besar (Kearney & Lucey, 2004).

3. Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Pada dasarnya seorang investor berinvestasi untuk mengharapkan return yang sesuai dengan risikonya atau disebut risiko portfolio. Menurut Ross et al. (2018:344), CAPM adalah suatu model ekonomi untuk menilai saham, securities, asset yang mengaitkan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return)(Sumendap et al., 2021).

Diversifikasi Portofolio Investasi Internasional

Diversifikasi portofolio internasional telah menjadi isu penting dalam pasar modal global karena memungkinkan investor mengurangi risiko melalui penyebaran investasi lintas negara. Manfaat diversifikasi internasional sangat bergantung pada tingkat integrasi antar pasar saham, di mana peluang pengurangan risiko akan muncul ketika pasar saham di berbagai negara tidak terintegrasi secara kuat(Fathoni et al., 2023). Dalam kondisi tersebut, investor dapat memperoleh manfaat diversifikasi dengan mengombinasikan aset dari pasar negara maju dan negara berkembang dalam satu portofolio. Sebaliknya, apabila pasar saham antar negara telah terintegrasi secara penuh, pergerakan harga cenderung searah sehingga manfaat diversifikasi menjadi terbatas. Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa investor Asia memiliki peluang diversifikasi portofolio internasional yang lebih optimal dengan pasar Amerika Serikat dan Eropa, sementara pasar BRIC relatif kurang memberikan manfaat tambahan akibat adanya kesamaan struktur dan komposisi negara penyusunnya. Secara keseluruhan, diversifikasi portofolio internasional berperan penting dalam membantu investor dan manajer investasi menentukan alokasi aset lintas negara yang mampu memaksimalkan return sekaligus meminimalkan risiko investasi.

Indeks Saham Sebagai Representasi Pasar

Indeks saham digunakan sebagai indikator kinerja pasar modal suatu negara. IHSG mencerminkan pergerakan harga saham secara keseluruhan di Bursa Efek Indonesia, sementara S&P 500, Nikkei 225, dan FTSE 100 merepresentasikan pasar saham utama di Amerika Serikat, Jepang, dan Inggris.

Penggunaan indeks saham dalam penelitian portofolio investasi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja pasar dibandingkan saham individual, serta mengurangi bias spesifik perusahaan. Oleh karena itu, analisis return, risiko, dan korelasi antar indeks saham menjadi pendekatan yang relevan untuk menguji manfaat diversifikasi internasional.

Berdasarkan teori dan kajian literatur, kerangka konseptual penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga indeks saham digunakan untuk menghitung return bulanan,
2. Return rata-rata mencerminkan potensi imbal hasil masing-masing indeks,
3. Standar deviasi return digunakan sebagai indikator risiko,
4. Korelasi antar indeks saham menentukan efektivitas diversifikasi,
5. Penggabungan IHSG dengan indeks saham internasional yang memiliki korelasi rendah diharapkan dapat menurunkan risiko portofolio dan menjaga kestabilan return.

Kerangka ini menegaskan bahwa manfaat diversifikasi internasional muncul dari perbedaan karakteristik risiko dan return serta hubungan pergerakan antar pasar saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus dan analisis data sekunder. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran numerik terhadap return, risiko, serta hubungan korelasi antar indeks saham guna menguji manfaat diversifikasi portofolio investasi internasional secara empiris. Melalui pengolahan data historis indeks saham, penelitian ini berupaya menghasilkan temuan yang objektif dan terukur mengenai kinerja portofolio investasi lintas negara.

Sejalan dengan tujuan tersebut, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif-komparatif dan eksplanatori. Penelitian bersifat deskriptif karena bertujuan menggambarkan karakteristik return dan risiko dari masing-masing indeks saham yang dianalisis. Selanjutnya, penelitian ini bersifat komparatif karena membandingkan kinerja pasar saham domestik yang direpresentasikan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan pasar saham internasional, yaitu S&P 500 (Amerika Serikat), Nikkei 225 (Jepang), dan FTSE 100 (Inggris). Selain itu, penelitian ini juga bersifat eksplanatori karena berupaya menjelaskan bagaimana hubungan atau korelasi antar indeks saham tersebut memengaruhi tingkat risiko portofolio ketika dilakukan diversifikasi internasional. Dengan karakteristik tersebut, desain penelitian ini dinilai tepat untuk menjawab rumusan masalah terkait efektivitas diversifikasi portofolio internasional dalam menurunkan risiko dan menjaga kestabilan return investasi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh indeks saham utama yang merepresentasikan pasar modal domestik dan internasional. Dari populasi tersebut, sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi indeks saham yang mewakili pasar domestik Indonesia dan pasar global, indeks saham dari negara maju dengan kapitalisasi pasar yang besar, serta ketersediaan data historis yang lengkap selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian ini terdiri atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai representasi pasar saham Indonesia, S&P 500 sebagai representasi pasar saham Amerika Serikat, Nikkei 225 sebagai representasi pasar saham Jepang, dan FTSE 100 sebagai representasi pasar saham Inggris. Periode pengamatan penelitian mencakup Januari 2020 hingga Januari 2025, dengan return bulanan yang dihitung berdasarkan harga indeks sejak Desember 2019. Dengan demikian, total observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 bulan. Pemilihan indeks-indeks tersebut dinilai relevan karena mencerminkan pasar dengan karakteristik ekonomi, tingkat risiko, serta struktur pasar yang berbeda, sehingga sesuai untuk menguji manfaat diversifikasi portofolio investasi internasional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa data harga penutupan bulanan indeks saham IHSG, S&P 500, Nikkei 225, dan FTSE 100. Data tersebut diperoleh dari situs Investing.com, yang merupakan platform penyedia data pasar keuangan internasional dan telah banyak digunakan dalam penelitian akademik. Penggunaan data sekunder dinilai tepat karena data bersifat objektif dan telah terpublikasi, memiliki konsistensi waktu yang baik, serta relevan untuk analisis return, risiko, dan korelasi antar pasar saham.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perhitungan return bulanan
2. Analisis return rata-rata
3. Analisis Risiko (Standar Deviasi)

4. Analisis korelasi antar indeks saham
5. Analisis diversifikasi portofolio

Pemilihan teknik analisis data tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan ini sejalan dengan Teori Portofolio Modern, mampu menunjukkan manfaat diversifikasi internasional secara kuantitatif, serta relevan untuk menjawab tujuan penelitian tanpa memerlukan penggunaan model regresi yang kompleks. Dengan demikian, metode analisis yang digunakan diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai efektivitas diversifikasi portofolio investasi internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return harapan, tingkat risiko serta hubungan antara return dan risiko. Metode CAPM menurut Elton & Gruber: "A model based on the proposition that any stocks's required rate of return is equal to the risk free of return plus a risk premium, where risk reflect diversification." {Sebuah model berdasarkan proposisi bahwa tingkat pengembalian saham yang dibutuhkan sama dengan risiko bebas pengembalian ditambah premi risiko, di mana risiko mencerminkan diversifikasi} (Nurmala, 2017).

Harga Index

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat pengembalian saham individu yang dianalisis setiap harinya melalui beberapa index saham gabungan, didapatkan Harga Index Bulanan tahun 2019 sampai 2024. Dimana Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Harga Index Bulanan Tahun 2019 - 2024

DATE	IHGS	SP500	NIKKEI	FTSE100
Dec-19	629,954.00	323,078.00	2,365,662.00	754,244.00
Jan-20	594,005.00	322,552.00	2,320,518.00	728,601.00
Feb-20	54,527.00	295,422.00	2,114,296.00	658,061.00
Mar-20	453,893.00	258,459.00	1,891,701.00	567,196.00
Apr-20	47,164.00	291,243.00	2,019,369.00	590,121.00
May-20	475,361.00	304,431.00	2,187,789.00	60,766.00
Jun-20	490,539.00	310,029.00	2,228,814.00	616,974.00
Jul-20	514,963.00	327,112.00	2,171.00	589,776.00
Aug-20	523,849.00	350,031.00	2,313,976.00	596,357.00
Sep-20	487,004.00	3,363.00	2,318,512.00	58,661.00
Oct-20	512,823.00	326,996.00	2,297,713.00	557,727.00
Nov-20	561,242.00	362,163.00	2,643,362.00	626,619.00
Dec-20	597,907.00	375,607.00	2,744,417.00	646,052.00
Jan-21	586,235.00	371,424.00	2,766,339.00	640,746.00
Feb-21	62,418.00	381,115.00	2,896,601.00	648,343.00
Mar-21	598,552.00	397,289.00	291,788.00	671,363.00

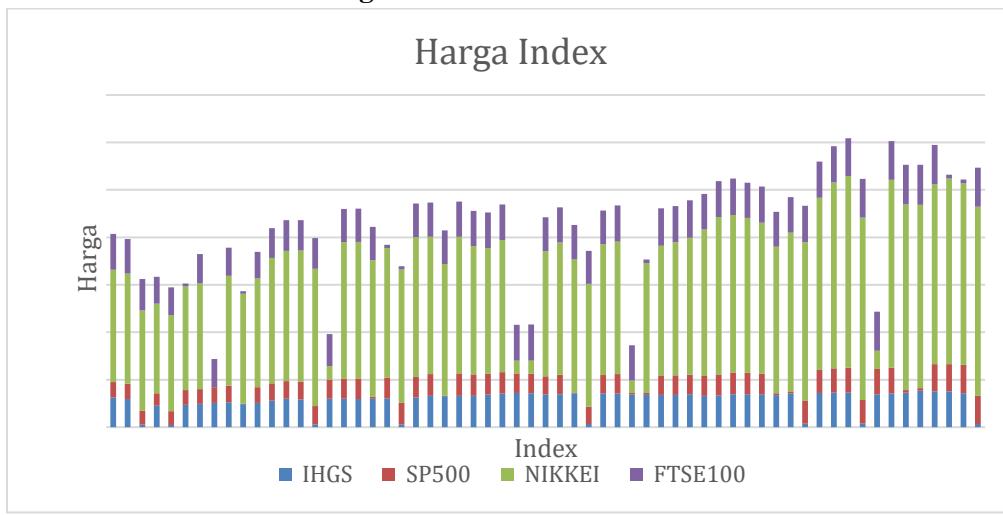
Apr-21	599,562.00	418,117.00	2,881,263.00	696,981.00
May-21	594,746.00	420,411.00	2,886,008.00	702,261.00
Jun-21	598,549.00	42,975.00	2,879,153.00	703,747.00
Jul-21	607,004.00	439,526.00	2,728,359.00	70,323.00
Aug-21	61,503.00	452,268.00	2,808,954.00	71,197.00
Sep-21	628,694.00	430,754.00	2,945,266.00	708,642.00
Oct-21	659,135.00	460,538.00	2,889,269.00	723,757.00
Nov-21	653,393.00	4,567.00	2,782,176.00	705,945.00
Dec-21	658,148.00	476,618.00	2,879,171.00	738,454.00
Jan-22	663,115.00	451,555.00	2,700,198.00	746,437.00
Feb-22	688,817.00	437,394.00	2,652,682.00	745,825.00
Mar-22	707,144.00	453,041.00	2,782,143.00	751,568.00
Apr-22	722,891.00	413,193.00	268,479.00	754,455.00
May-22	714,897.00	413,215.00	272,798.00	760,766.00
Jun-22	691,158.00	378,538.00	2,639,304.00	716,928.00
Jul-22	695,112.00	413,029.00	2,780,164.00	742,343.00
Aug-22	717,859.00	3,955.00	2,809,153.00	728,415.00
Sep-22	70,408.00	358,562.00	2,593,721.00	689,381.00
Oct-22	709,889.00	387,198.00	2,758,746.00	709,453.00
Nov-22	708,131.00	408,011.00	2,796,899.00	757,305.00
Dec-22	685,062.00	38,395.00	260,945.00	745,174.00
Jan-23	683,934.00	40,766.00	2,732,711.00	77,717.00
Feb-23	684,324.00	397,015.00	2,744,556.00	787,628.00
Mar-23	680,528.00	410,931.00	2,804,148.00	763,174.00
Apr-23	691,572.00	416,948.00	2,885,644.00	787,057.00
May-23	663,326.00	417,983.00	3,088,788.00	744,614.00
Jun-23	666,188.00	445,038.00	3,318,904.00	753,153.00
Jul-23	693,136.00	458,896.00	3,317,222.00	769,941.00
Aug-23	695,326.00	450,766.00	3,261,934.00	743,913.00
Sep-23	693,989.00	428,805.00	3,185,762.00	760,808.00
Oct-23	675,221.00	41,938.00	3,085,885.00	732,172.00
Nov-23	708,074.00	45,678.00	3,348,689.00	745,375.00
Dec-23	72,728.00	476,983.00	3,346,417.00	773,324.00
Jan-24	720,794.00	484,565.00	3,628,671.00	763,057.00
Feb-24	731,611.00	509,627.00	3,916,619.00	763,002.00
Mar-24	728,881.00	525,435.00	4,036,944.00	795,262.00
Apr-24	72,342.00	503,569.00	3,840,566.00	814,413.00
May-24	697,074.00	527,751.00	384,879.00	827,538.00
Jun-24	706,358.00	546,048.00	3,958,308.00	816,412.00

Jul-24	725,576.00	55,223.00	3,910,182.00	836,798.00
Aug-24	767,073.00	56,484.00	3,864,775.00	837,663.00
Sep-24	752,793.00	576,248.00	3,791,955.00	823,695.00
Oct-24	757,402.00	570,545.00	3,908,125.00	81,101.00
Nov-24	711,427.00	603,238.00	3,820,803.00	82,873.00
Dec-24	70,799.00	588,163.00	3,989,454.00	817,302.00

(Sumber: Peneliti 2026)

Dari data harga index diatas, dibawah ini merupakan chart yang isinya mempermudah pembahasan analisis yang akan dilakukan analisis yang akan dilakukan.

Chart 1. Harga Index Bulanan Tahun 2019 – 2024



(Sumber: Peneliti 2026)

Grafik pergerakan harga indeks menunjukkan dinamika yang berbeda pada IHSG (Indonesia), S&P 500 (AS), Nikkei (Jepang), dan FTSE 100 (Inggris) selama periode pengamatan(Haddad, 2023; Loong & Har, 2017; Meriç, 2016). Meskipun keempat indeks sempat mengalami tekanan pada awal periode, pola pemulihan yang terjadi selanjutnya tidak berlangsung secara seragam, yang mencerminkan variasi dalam integrasi pasar antara negara maju dan berkembang(Haddad, 2023; Meriç, 2016). Perbedaan ini terlihat dari variasi tingkat kenaikan dan fluktuasi harga indeks antar pasar saham, di mana pasar negara berkembang (seperti IHSG) sering kali menunjukkan karakteristik risiko dan imbal hasil yang berbeda dibandingkan pasar negara maju(Haddad, 2023; Meriç, 2016).

Secara keseluruhan, grafik mengindikasikan bahwa pergerakan indeks saham global tidak sepenuhnya bergerak searah (terintegrasi secara sempurna)(Haddad, 2023). Pada beberapa periode, indeks menunjukkan tren yang sama akibat dampak globalisasi dan penurunan hambatan perdagangan, namun dengan intensitas dan skala yang berbeda(Haddad, 2023; Loong & Har, 2017). Hal ini menegaskan bahwa masing-masing pasar saham masih dipengaruhi oleh kondisi dan faktor domestik yang unik, sehingga hubungan antar indeks cenderung lemah dalam periode tertentu(Haddad, 2023). Kondisi ini memberikan

peluang bagi investor global untuk melakukan diversifikasi portofolio internasional guna mengurangi risiko, karena rendahnya korelasi antar pasar tersebut(Haddad, 2023; Loong & Har, 2017; Meriç, 2016).

Return dan Risiko

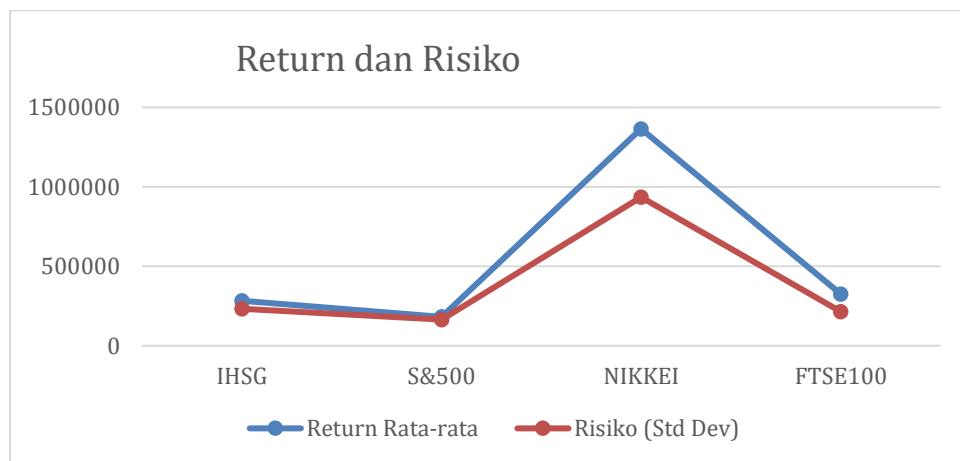
Tabel 2. Return dan Risiko

INDEKS	Return Rata-rata	Risiko (Std Dev)
IHSG	282391.8333	232294.9269
S&500	181856.8667	164665.4525
NIKKEI	1365232.917	935107.7584
FTSE100	324898.0833	215336.2734

(Sumber: Peneliti 2026)

Dari data Return rata rata dan Risiko diatas, dibawah ini merupakan chart yang isinya mempermudah pembahasan analisis yang akan dilakukan.

Chart 2. Return dan Risiko



(Sumber: Peneliti 2026)

- Hasil analisis menunjukkan bahwa indeks Nikkei memiliki return rata-rata paling tinggi dibandingkan indeks lainnya selama periode pengamatan dilakukan, dimana mengindikasikan kemampuan pasar dalam menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar. Sementara itu, untuk indeks FTSE 100 dan IHSG mencatat return rata-rata yang lebih berimbang, mencerminkan kinerja pasar yang relatif stabil dengan potensi keuntungan yang tidak terlalu tinggi maupun rendah. Di sisi lain, indeks S&P 500 menunjukkan return rata-rata paling rendah, yang mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh dari indeks ini lebih terbatas dibandingkan indeks lainnya.
- Dari sisi risiko, indeks Nikkei memiliki tingkat risiko tertinggi, yang tercermin dari besarnya fluktuasi return selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi keuntungan yang tinggi pada indeks tersebut disertai dengan ketidakpastian mengenai pasar yang lebih besar. IHSG

dan FTSE 100 berada pada tingkat risiko menengah, yang menunjukkan keseimbangan antara stabilitas dan volatilitas pergerakan return. Sementara itu, indeks S&P 500 memiliki tingkat risiko paling rendah, sehingga pergerakan return-nya relatif lebih stabil dibandingkan indeks lainnya(Simatupang et al., 2024).

Korelasi Antar Index

Tabel 3. Korelasi Index IHSG, S&P500, Nikkei, dan FTSE100

	IHSG	S&P500	NIKKEI	FTSE100
IHSG	1	-0.12573	-0.12591	-0.02009
S&P500	-0.12573	1	0.110821	0.114255
NIKKEI	-0.12591	0.110821	1	-0.04774
FTSE100	-0.02009	0.114255	-0.04774	1

(Sumber: Peneliti 2026)

Hasil korelasi menunjukkan bahwa sebagian besar nilai korelasi berada di bawah 0, Bahkan beberapa menunjukkan angka negatif, Contohnya:

- IHSG & S&P500: -0,12573
- IHSG & Nikkei: -0,12591
- IHSG & FTSE100: -0,02009

Berdasarkan heatmap korelasi, hubungan antar indeks saham IHSG, S&P 500, Nikkei, dan FTSE 100 menunjukkan nilai korelasi yang relatif rendah. Sebagian besar pasangan indeks memiliki koefisien korelasi yang mendekati nol, baik bernilai positif maupun negatif, yang mengindikasikan bahwa pergerakan indeks-indeks tersebut tidak saling mengikuti secara kuat. Dengan kata lain, kenaikan atau penurunan pada satu indeks tidak secara langsung diikuti oleh perubahan yang searah pada indeks lainnya.

Selain itu, korelasi yang bernilai positif menunjukkan adanya kecenderungan pergerakan searah, namun dengan kekuatan yang lemah. Sementara itu, korelasi negatif yang muncul juga bersifat kecil, sehingga tidak menunjukkan hubungan berlawanan yang signifikan. Pola ini mengindikasikan bahwa masing-masing pasar saham masih dipengaruhi oleh faktor-faktor domestik dan regional, sehingga integrasi antar pasar saham global dalam periode pengamatan terbatas(Narayan et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil heatmap korelasi menegaskan bahwa hubungan antar indeks saham yang dianalisis tidak kuat, sehingga perbedaan pergerakan antar pasar masih cukup jelas. Kondisi ini mendukung pentingnya diversifikasi portofolio lintas negara, karena rendahnya korelasi antar indeks dapat membantu mengurangi risiko investasi secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Nilai korelasi yang minim dan mendekati nol menunjukkan bahwa pergerakan pasar saham di berbagai negara tidak saling berkaitan secara signifikan. Situasi ini menunjukkan bahwa setiap pasar saham memiliki ciri khas dan faktor pendorong yang unik, sehingga perubahan harga di satu pasar tidak serta-

merta diikuti oleh pasar lainnya. Oleh karena itu, variasi yang terjadi pada suatu indeks saham cenderung memiliki sifat yang spesifik terhadap situasi ekonomi, peraturan, dan kondisi pasar di negara tersebut.

Korelasi yang rendah antara indeks saham internasional ini menguatkan penemuan bahwa diversifikasi portofolio lintas negara tetap menawarkan keuntungan yang signifikan dalam manajemen risiko investasi. Dengan menggabungkan aset dari pasar yang memiliki hubungan pergerakan yang lemah, para investor dapat menekan risiko keseluruhan portofolio tanpa kehilangan peluang untuk mendapatkan imbal hasil. Karena itu, hasil riset ini menggarisbawahi bahwa diversifikasi portofolio internasional merupakan strategi yang penting dalam menghadapi ketidakpastian yang ada di pasar keuangan global.

SARAN

Investor dianjurkan untuk menerapkan taktik diversifikasi portofolio global dengan menggabungkan berbagai aset dari pasar saham yang memiliki hubungan rendah untuk menurunkan tingkat risiko investasi. Di samping itu, penelitian di masa mendatang disarankan untuk menggunakan rentang waktu observasi yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak indeks saham agar analisis yang dihasilkan menjadi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, M., Firda, E. A., Aminudin, S., & Kusuma, A. (2023). *International Portfolio Diversification Opportunities For Stock Market Investors*. 1(1), 19–27.
- Haddad, S. (2023). *Global Financial Market Integration : A Literature Survey*.
- Kearney, C., & Lucey, B. M. (2004). *International equity market integration : Theory , evidence and implications*. 13, 571–583. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2004.02.013>
- Loong, T. K., & Har, W. P. (2017). *Asian Economic and Financial Review GLOBAL SHARE MARKET INTEGRATION AND DIVERSIFICATION: A Keyword*. s. 7(10), 981–991. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2017.710.981.991>
- Meriç, İ. (2016). *Global Portfolio Diversification with Emerging Stock Markets*. 6(1). <https://doi.org/10.5195/emaj.2016.92>
- Narayan, S. W., Rehman, M. U., Ren, Y. S., & Ma, C. (2023). Is a correlation - based investment strategy beneficial for long - term international portfolio investors ? *Financial Innovation*. <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00471-9>
- Nurmala. (2017). *Analisis Pengembalian Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan Capital Asset Pricing Model (CAPM) pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 215–226.
- Santoso, A., Syahputri, A., Puspita, G., Dewi, S., Arisandy, M., Nugraha, A., Septi, I., Anggraeni, K., Azizi, E., Novyarni, N., Zahara, V. M., & Sasmiyati, R. Y. (2023). *Manajemen Investasi dan Portofolio*.
- Simatupang, W., Aini, N. P. N., & Dasman, S. (2024). Analisis Risiko Investasi Saham melalui Diversifikasi Portofolio Secara Domestik Dan Internasional. *JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 02(01), 37–44.
- Sumendap, S., Winston, P., & Budiarto, Novi, S. (2021). PENGHITUNGAN RISIKO DALAM KEPUTUSAN INVESTASI PADA EMITEN SEKTOR KONSTRUKSI INDEKS KOMPAS100

DENGAN METODE CAPITAL ASSET PRICING MODEL DAN RASIO PROFITABILITY SETELAH MASA PANDEMIC COVID-19. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), 7–14.
Indeks Saham. (n.d.). Retrieved January 16, 2026, from <https://www.investing.com/>
Modern portfolio theory. (2026, January 5). [https://www.researchgate.net/profile/Fadhil-Raihan-2/publication/351879122_Fadhil_Raihan_43220010017_Lili_kurniawan_43220010016_Elga_Vicona_Tasa43220010053_Abdul_Wajid_Marjuwan43220010145_Adnand_Darya_Dzikra/links/60ae4ac892851c168e4253c6/Fadhil-Raihan-43220010017-Lili-kurniawan-43220010016-Elga-Vicona-Tasa43220010053-Abdul-Wajid-Marjuwan43220010145-Adnand-Darya-Dzikra.pdf?__cf_chl_tk=HJigiy1z5ip3T1QcbSgVznx_fx2CcqryrmQiqZKefgOw-1768545121-1.0.1.1-RMtFgkOIqCxMKT7EQAOi0GTCsmEByZdz_36Axr3PzXA](https://en.wikipedia.org/wiki/Modern_portfolio_theory?utm_Raihan,F., Kurniawan,L., Vicona,E., Marjuwan,A.W., & Dzikra,A.D.(2021). Analisis Konsep Risk dan Return Disusun untuk melengkapi Tugas Manajemen Keuangan Oleh. https://www.researchgate.net/profile/Fadhil-Raihan-2/publication/351879122_Fadhil_Raihan_43220010017_Lili_kurniawan_43220010016_Elga_Vicona_Tasa43220010053_Abdul_Wajid_Marjuwan43220010145_Adnand_Darya_Dzikra/links/60ae4ac892851c168e4253c6/Fadhil-Raihan-43220010017-Lili-kurniawan-43220010016-Elga-Vicona-Tasa43220010053-Abdul-Wajid-Marjuwan43220010145-Adnand-Darya-Dzikra.pdf?__cf_chl_tk=HJigiy1z5ip3T1QcbSgVznx_fx2CcqryrmQiqZKefgOw-1768545121-1.0.1.1-RMtFgkOIqCxMKT7EQAOi0GTCsmEByZdz_36Axr3PzXA)